

Pendampingan Sosialisasi Petani Milenial Dalam Meningkatkan Keterampilan Karang Taruna Dusun Sadawarna Subang

Shidqi Akhdan Musyaffa¹, Nur'aeni^{2*}, Ine Anggraini³, Komir Bastaman⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Subang, Subang, Indonesia

*Corresponding author, email: nuraeni@unsub.ac.id

Diterima: 29 September 2024, Direvisi: 30 Desember 2024, Terbit: 31 Desember 2024

Abstract

Assistance for Socialization of Millennial Farmers in Improving the Skills of Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna is based on the potential of natural resources in the form of vast land, as well as the hopes of community leaders, especially farmer groups, to improve the knowledge and skills of the younger generation as successors to sustainability in the agricultural sector. Assistance in the form of socialization is the initial opening in the form of a basis for creating motivation and encouragement for the younger generation. In the assistance, KKNM University of Subang students in 2024 as mediators used achievement methods including pre-tests and post-tests to measure changes in Karang Taruna's knowledge as participants regarding agriculture, with the results showing a significant increase. This socialization assistance aims to produce independent and empowered millennial farmers, and to form strong farmer groups. The results found that Karang Taruna as participants who initially did not understand the concept of millennial farmers, after training by conducting pre-tests and post-tests experienced a significant increase in knowledge with a figure of 17.33%.

Keywords: *Sosialization; milenial farmers; karang taruna.*

Abstrak

Pendampingan Sosialisasi Petani Milenial Dalam Meningkatkan Keterampilan Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna di latar belakang dari potensi sumber daya alam berupa lahan yang luas, serta harapan dari tokoh masyarakat khususnya kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda sebagai penerus keberlanjutan dalam sektor pertanian. Pendampingan berupa sosialisasi menjadi awal pembuka berupa dasar untuk menciptakan motivasi dan dorongan kepada generasi muda. Dalam pendampingan, mahasiswa KKNM Universitas Subang tahun 2024 sebagai mediator menggunakan metode pencapaian ceramah yang dilakukan secara langsung dengan anggota anggota karang taruna Dusun 1 Sadawarna Kabupaten Subang. Adapun tahapan sosialisasi meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan Karang Taruna selaku peserta mengenai pertanian, dengan hasil menunjukkan peningkatan secara signifikan. Pendampingan sosialisasi ini bertujuan untuk mencetak petani milenial yang mandiri dan berdaya, serta membentuk kelompok tani yang tangguh. Hasil ditemukan bahwa Karang Taruna selaku peserta yang awalnya kurang memahami konsep petani milenial, setelah pelatihan dengan melakukan pre-test dan post-test mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan memuat angka 17,33%.

Kata-kata kunci: Sosialisasi; petani milenial; karang taruna.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian Republik Indonesia, sehingga mempunyai nilai strategis. Indonesia mempunyai sumber daya yang tinggi dari sisi kemampuan menghasilkan produk pertanian, Hal ini terlihat dari luas dan suburnya lahan, kelautan dan sumber daya perairan yang potensial, iklim yang sesuai keadaannya untuk pertanian dalam mendukung kegiatan pertanian ditambah lagi dengan adanya lembaga-lembaga penelitian pertanian (Nadziroh, 2020). Untuk memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang muncul di sektor pertanian, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang andal dan kompeten. SDM yang handal merupakan kunci utama untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas di bidang pertanian, khususnya di wilayah Dusun 1 Sadawarna. Petani sebagai pelaku utama dalam kegiatan pertanian harus memiliki kemampuan yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis di lapangan, tetapi juga kemampuan dalam bidang kewirausahaan, manajemen, serta penguasaan teknologi pertanian. Dengan adanya peningkatan kapasitas di bidang ini, petani dapat lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha, baik dari segi pasar, kebijakan, maupun inovasi teknologi.

Kajian yang dilakukan terhadap model pengembangan usaha tani di Dusun 1 Sadawarna menunjukkan bahwa SDM, dalam hal ini petani, merupakan unsur penting dalam proses pengembangan usaha tani yang berkelanjutan. Petani yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik akan lebih mampu mengenali peluang pasar, mengelola risiko, serta memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Selain itu, kemampuan manajerial yang baik juga diperlukan untuk mengorganisir kegiatan pertanian secara lebih efektif, mulai dari perencanaan hingga distribusi hasil panen.

Di era digital, penguasaan teknologi pertanian juga menjadi salah satu aspek yang krusial. Sosialisasi Edukasi Literasi Digital ini, membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengenal pentingnya menggunakan media sosial dengan bijak, memanfaatkan sumber informasi yang ada, memudahkan pekerjaan dan menambah wawasan lebih luas (Nurhadi, Muzaki, & Fadhilah, 2022). Petani perlu dibekali dengan pengetahuan tentang teknologi terbaru, seperti penggunaan alat-alat modern dalam pengolahan tanah, teknik irigasi yang efisien, serta akses ke informasi pasar melalui platform digital. Dengan memadukan ketiga aspek ini—

kewirausahaan, manajerial, dan teknologi—SDM pertanian di Dusun 1 Sadawarna diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada, baik dalam skala lokal maupun global.

Secara keseluruhan, pengembangan SDM yang unggul akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi peningkatan produktivitas pertanian, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan kapasitas petani harus menjadi prioritas utama dalam setiap program pengembangan usaha tani, agar dapat menciptakan ekosistem pertanian yang lebih dinamis, inovatif, dan berkelanjutan.

Petani sebagai pelaku utama dalam usaha tani harus mampu menjadi seorang manager bisnis yang memahami tugasnya dalam mengelola bisnis usaha taninya. Kemudian dalam menjalankan tugas dan perannya, petani harus berkelompok atau tidak berjalan sendiri (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Hasil kajian ini mendukung pernyataan yang mengungkapkan tentang pentingnya SDM dalam pengembangan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka SDM merupakan faktor pertama dan utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengembangan pertanian.

Saat ini, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian di Dusun 1 Sadawarna secara umum masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Mayoritas petani di wilayah ini berusia lanjut dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam mengadopsi teknologi baru atau metode pertanian modern. Hal ini menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian di desa tersebut.

Petani di Dusun 1 masih sangat bergantung pada cara-cara tradisional dalam bertani, dan kurang terpapar pada inovasi serta teknik yang lebih efisien. Rendahnya akses terhadap pelatihan, informasi, serta teknologi modern semakin memperburuk keadaan ini, menghambat upaya peningkatan hasil pertanian. Selain itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan petani lansia membuat mereka sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin berbasis teknologi.

Di sisi lain, regenerasi SDM di sektor pertanian juga mengalami tantangan yang cukup serius. Pemuda di Dusun 1 cenderung enggan untuk melanjutkan pekerjaan di bidang pertanian, lebih memilih untuk bekerja di sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan, seperti industri atau sektor jasa di kota. Rendahnya

daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah pandangan bahwa pertanian kurang menguntungkan, sulit secara fisik, dan terbatasnya akses terhadap modal serta sumber daya untuk memulai usaha pertanian yang lebih modern dan inovatif.

Akibatnya, sektor pertanian di Dusun 1 Sadawarna mengalami stagnasi, dengan sedikit inovasi atau perbaikan yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah produktivitas dan daya saing. Jika tidak ada intervensi yang signifikan, baik dari pemerintah maupun dari sektor swasta, potensi regenerasi tenaga kerja di sektor ini akan terus menurun, mengancam keberlanjutan pertanian sebagai sektor ekonomi utama di wilayah tersebut. Hasil kajian menyimpulkan bahwa faktor yang menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap regenerasi petani adalah nilai socio-culture lahan pertanian. Sedangkan yang berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja pertanian adalah regenerasi petani dan nilai socio-culture lahan pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah setempat harus memberikan penguatan kembali tentang nilai-nilai socio-culture lahan dalam kehidupan petani dan generasi muda petani, sehingga regenerasi petani dapat terus berkelanjutan (Ega Agista & Rohmah, 2020).

Berdasarkan hasil temuan penulis melalui observasi, diketahui bahwa pengetahuan anak muda, khususnya anggota karang taruna di Dusun 1 Sadawarna, mengenai konsep petani milenial masih tergolong rendah. Hal ini disampaikan oleh Pak Jalwan, selaku Kepala Dusun, yang menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan generasi muda tentang peran serta potensi pertanian modern.

Kurangnya pengetahuan ini tercermin dalam rendahnya ketertarikan anggota karang taruna untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, apalagi untuk menjadi petani milenial yang adaptif terhadap teknologi dan inovasi. Sebagian besar dari mereka masih memiliki pandangan yang sempit tentang pertanian, menganggapnya sebagai pekerjaan yang tidak menarik dan kurang menjanjikan, dibandingkan dengan opsi karir lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu segera diatasi agar generasi muda dapat melihat pertanian sebagai peluang yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Pengabdian ini berfokus pada salah satu permasalahan terkait sumber daya manusia dalam pemanfaatan lahan pertanian di daerah setempat, dengan tujuan

untuk membentuk kelompok petani milenial yang inovatif dan berdaya saing. Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan kuesioner sebagai pre-test kepada peserta. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan relevansi pengabdian ini sebelum pelatihan dimulai.

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 86% anggota karang taruna masih kurang memahami konsep petani milenial dan praktik pertanian modern. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya pertanian modern, penggunaan teknologi, serta strategi pemasaran yang efektif. Dengan pelatihan yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan anak muda di Dusun 1 dapat tertarik untuk terlibat dalam sektor pertanian, sekaligus berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal melalui inovasi dan kreativitas mereka.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	NAMA	Jenis Kelamin	UMUR	PRE-TEST
1.	JAANG	L	34	70
2.	LAYUNG	P	17	70
3.	SASA	P	17	50
4.	ADIT	L	18	50
5.	ASEP SAEPUDIN	L	19	40
6.	ZELBY	L	17	40
7.	SELYY	P	17	40
8.	MELA	P	19	40
9.	ANDRII	L	20	20
10.	MISTA	L	17	20
11.	JALWAN	L	37	20
12.	REZA	L	24	20
13.	DITO	L	25	10
14.	MANDA	P	21	50
15.	WILDAN	L	20	40
			Rata-rata	38,67

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM di sektor pertanian adalah dengan menyiapkan petani milenial. Saat ini, peran petani milenial sangat penting dalam konteks pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Mereka diharapkan menjadi motor penggerak yang mampu membawa perubahan positif melalui pendekatan yang lebih modern, inovatif, dan berbasis teknologi. Dukungan dari SDM pertanian yang maju, mandiri, dan modern sangat dibutuhkan untuk meneruskan dan mempercepat pembangunan di sektor ini,

terutama dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, persaingan pasar, dan kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Salah satu solusi yang diusulkan adalah mengadakan sosialisasi dan pelatihan khusus untuk anak muda, terutama anggota karang taruna di Dusun 1 Sadawarna. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan teknologi pertanian modern, manajemen usaha tani, hingga teknik pemasaran produk pertanian yang efektif.

Dengan mengadakan sosialisasi, diharapkan anggota karang taruna dapat lebih memahami pentingnya pertanian milenial dan manfaat yang dapat diperoleh dari berpartisipasi di dalamnya. Melalui pendekatan ini, petani milenial dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di lapangan, sehingga mereka tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga dapat berkontribusi pada ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi lokal.

Selain itu, perlu juga dibangun jaringan yang kuat antara petani milenial, pemerintah, dan berbagai lembaga terkait. Kerjasama ini dapat menciptakan akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, dan pasar, sehingga petani milenial di Dusun 1 Sadawarna dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, diharapkan muncul generasi petani yang tidak hanya terampil, tetapi juga memiliki visi dan kemampuan untuk berinovasi demi kemajuan pertanian di wilayah mereka.

Pelatihan petani milenial adalah program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkini dan strategi baru kepada petani muda dalam mengembangkan sektor pertanian. Program ini juga bertujuan untuk mencetak petani milenial yang berjiwa wirausaha dan meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Pelatihan untuk menjadi petani milenial ini penting dilaksanakan, seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dimana kapasitas atau kualitas sumberdaya manusia diuntut untuk berkembang terutama di sektor pertanian.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Menjadi Petani Milenial

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat Dusun 1 Sadawarna : 1) Menyiapkan petani milenial yang mampu menjadi agen perubahan yang berdaya dan mampu memberdayakan potensi sumber daya yang ada dimasyarakat 2) Meningkatkan kapasitas petani milenial secara individu dan organisasi dalam mencapai tujuan 3) Terciptanya kelompok petani milenial yang sehat, tangguh dan mandiri.

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Kemudian, peserta diberikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum dan sesudah pemberian materi pelatihan. Metode pelatihan ini adalah suatu proses yang secara sistematis dalam membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan seseorang (Fatmawala et al., 2023). Metode pelatihan menjadikan adanya proses belajar-mengajar secara bertahap, sedikit demi sedikit dengan memberikan materi kepada peserta, dan mengembangkan materi, sehingga mendapatkan perubahan (Yulianto & Iryani, 2023).



Sumber: Data Peneliti 2024

Gambar 2. Sambutan dari Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring dengan lokasi yang dipilih di Dusun 1 Sadawarna, Desa Sadawarna, Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang. Kegiatan ini berjudul “Pendampingan Sosialisasi Petani Milenial Dalam Meningkatkan Keterampilan Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna” dan berlangsung selama satu hari, tepatnya pada tanggal 24 Agustus 2024.

Acara dimulai dengan sambutan hangat dari Kepala Dusun, Pak Jalwan, yang mengapresiasi kehadiran peserta dan menggarisbawahi pentingnya upaya meningkatkan pengetahuan serta keterampilan generasi muda di bidang pertanian. Ia menekankan bahwa petani milenial bukan hanya sekadar pengganti petani lansia, tetapi juga agen perubahan yang dapat membawa inovasi dan teknologi baru ke dalam praktik pertanian.

Selama kegiatan, peserta terdiri dari anggota karang taruna yang antusias mengikuti sesi sosialisasi. Acara ini diisi dengan berbagai materi, termasuk pengenalan konsep petani milenial, teknologi pertanian terkini, dan strategi pemasaran produk pertanian. Narasumber yang diundang adalah praktisi pertanian yang berpengalaman dan telah sukses menerapkan inovasi dalam usaha tani mereka. Mereka berbagi kisah inspiratif serta tips praktis yang dapat diterapkan oleh para peserta.

Sesi interaktif juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka terkait dunia pertanian. Ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota karang taruna.

Selain itu, kegiatan diakhiri dengan pelatihan praktis di lapangan, di mana peserta diajak untuk langsung mempraktikkan teknik-teknik pertanian modern yang telah diajarkan. Mereka belajar tentang penggunaan alat pertanian yang lebih efisien dan teknik budidaya yang ramah lingkungan.

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anggota karang taruna di Dusun 1 Sadawarna tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam sektor pertanian. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam membentuk kelompok petani milenial yang siap menghadapi tantangan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal. Melalui pendampingan ini, diharapkan tercipta sinergi antara generasi muda

dan dunia pertanian yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun 1 Sadawarna.

Sebelum melaksanakan pengabdian, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi permasalahan di lapangan (Dewi et al., 2023). Observasi menjadi tahapan awal dalam memulai pengabdian, kemudian melakukan wawancara untuk lebih memahami bagaimana permasalahan yang dialami, sehingga pengabdian masyarakat ini sangat relevan dan dibutuhkan di Dusun 1 Sadawarna (Pujaastwa, 2016).

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat diadakan di salah satu ruangan SDN Kedungmaya, yang dipilih karena fasilitasnya yang memadai dan lokasinya yang strategis untuk menjangkau peserta dari karang taruna Dusun 1 Sadawarna. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang peserta, yang terdiri dari anggota karang taruna yang memiliki minat dan komitmen untuk mengembangkan diri di bidang pertanian.

Tahapan kegiatan dimulai dengan teknik ceramah yang berlangsung selama satu hari. Penyampaian materi diawali dengan pengenalan konsep petani milenial secara umum, di mana peserta diajak untuk memahami peran penting petani modern dalam konteks pertanian yang berkelanjutan. Materi ini dikhususkan untuk memberikan motivasi serta wawasan tentang potensi yang dimiliki oleh generasi muda di sektor pertanian.

Selama sesi ceramah, penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah; diskusi aktif bersama peserta menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Peserta didorong untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman mereka. Interaksi ini menciptakan suasana yang dinamis, di mana setiap suara dihargai dan menjadi bagian dari pembelajaran kolektif.

Sebelum sesi penyampaian materi dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai petani milenial dan praktik pertanian modern. Hasil dari pre-test ini membantu narasumber untuk menyesuaikan pendekatan dan fokus materi agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta.

Sebagai bagian dari pelatihan, contoh nyata berupa video motivasi dari petani milenial yang telah berhasil juga ditampilkan. Video ini sangat penting untuk memberikan arahan serta gambaran nyata kepada peserta tentang apa yang dapat dicapai melalui kerja keras, inovasi, dan penerapan teknologi. Melihat kesuksesan

rekan-rekan sebaya dalam bidang pertanian mampu memberikan dorongan semangat bagi peserta untuk mengikuti jejak mereka.

Dengan pendekatan yang interaktif dan inspiratif, diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk berperan aktif dalam pengembangan pertanian di Dusun 1 Sadawarna. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan terbentuknya jaringan yang kuat antara petani milenial, karang taruna, dan komunitas lokal yang saling mendukung untuk mewujudkan pertanian yang lebih maju dan berkelanjutan.

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan pemberian soal post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman anggota karang taruna mengenai pengetahuan tentang petani milenial setelah mengikuti pelatihan selama satu hari. Post-test ini dirancang untuk memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana peserta menyerap informasi dan materi yang telah disampaikan selama sesi ceramah, diskusi, dan praktik.

Pemberian post-test dilakukan setelah seluruh materi disampaikan, sebagai evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan. Soal-soal yang disusun mencakup berbagai aspek, mulai dari konsep dasar petani milenial, teknologi pertanian modern, hingga motivasi dan strategi pemasaran produk pertanian. Dengan cara ini, peserta diharapkan dapat menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka bisa berperan sebagai petani milenial yang inovatif dan berdaya saing.

Setelah post-test, hasilnya dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan dengan pre-test yang diberikan sebelum pelatihan. Proses evaluasi ini sangat penting, karena tidak hanya menunjukkan sejauh mana peserta memahami materi, tetapi juga memberikan umpan balik kepada penyelenggara tentang area mana yang perlu diperkuat di masa depan.

Selain itu, hasil post-test dapat menjadi dasar untuk merancang kegiatan selanjutnya, termasuk pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih spesifik sesuai kebutuhan peserta. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai petani milenial, diharapkan anggota karang taruna dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pengetahuan baru mereka dalam praktik pertanian, serta mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan sektor pertanian di Dusun 1 Sadawarna.

Melalui post-test ini, diharapkan ada penciptaan komitmen di kalangan peserta untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan semangat untuk berinovasi dan berkembang, menciptakan generasi petani yang siap menghadapi tantangan masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara khusus untuk menanggapi permasalahan yang teridentifikasi di dalam komunitas atau subjek pengabdian. Tujuannya adalah memberikan solusi yang efektif sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut. Dalam konteks ini, penulis melaksanakan pengabdian yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan anggota karang taruna mengenai pertanian modern, khususnya konsep petani milenial. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi, yang bertujuan untuk mendekatkan peserta pada informasi dan praktik terbaik dalam bidang pertanian. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan dibagi menjadi beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

1. Pre-Test: Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit sebelum pemaparan materi. Tujuannya adalah untuk menguji tingkat pengetahuan awal peserta mengenai petani milenial dan praktik pertanian modern. Melalui pre-test ini, penyelenggara dapat memperoleh gambaran awal tentang pengetahuan yang dimiliki peserta, sehingga dapat menyesuaikan penyampaian materi yang lebih relevan dan efektif.
2. Sosialisasi Petani Milenial: Pada tahap ini, pemaparan materi dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep petani milenial. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan teknologi pertanian terkini, cara-cara berinovasi dalam praktik pertanian, dan pentingnya peran petani muda dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kapasitas peserta, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih baik, tetapi juga dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan sebagai individu maupun anggota kelompok atau organisasi. Interaksi antara narasumber dan peserta selama sesi ini sangat penting, sehingga peserta

dapat berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi pandangan.

3. Post-Test: Setelah pemaparan materi, peserta diberikan post-test untuk mengukur kemampuan mereka dalam menyerap informasi yang telah disampaikan. Kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi akhir yang terukur, memberikan indikasi jelas tentang peningkatan pengetahuan peserta. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk melihat perkembangan yang terjadi dan menilai efektivitas dari sosialisasi yang telah dilaksanakan. Informasi dari evaluasi ini juga menjadi dasar untuk merancang kegiatan selanjutnya, seperti pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih spesifik sesuai kebutuhan peserta.

Dengan menyusun kegiatan pengabdian dalam tahapan yang terencana dan sistematis, diharapkan anggota karang taruna dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran mereka sebagai petani milenial, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang ada di sektor pertanian. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pertanian modern bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Dusun 1 Sadawarna.



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Sesi Diskusi

Pengabdian yang dilakukan memiliki kesesuaian dengan potensi sumber daya hayati yang ada di Dusun 1 Sadawarna, Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup (Jupri, 2012). Maka dari itu, penulis memfokuskan sosialisasi pada sektor pertanian, mengingat perannya yang krusial dalam mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat. Dikutip dari buku "Pengantar Ilmu Pengetahuan Pertanian," pertanian didefinisikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dalam konteks ini, sektor pertanian memiliki banyak dimensi yang saling berkaitan.

1. **Produksi Pangan:** Pertanian merupakan sumber utama bagi penyediaan makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan populasi yang terus bertambah, penting bagi petani untuk mengadopsi metode yang lebih efisien dan produktif dalam menghasilkan pangan. Ini termasuk penggunaan varietas tanaman unggul, teknologi pertanian modern, dan praktik pertanian berkelanjutan yang dapat meningkatkan hasil tanpa merusak lingkungan.
2. **Bahan Baku Industri:** Selain memproduksi makanan, pertanian juga berfungsi sebagai penyedia bahan baku untuk berbagai industri. Misalnya, hasil pertanian seperti gandum, jagung, dan kedelai digunakan dalam industri makanan dan minuman, sedangkan produk seperti kapas dan tebu menjadi bahan baku dalam industri tekstil dan gula. Dengan demikian, sektor pertanian berkontribusi terhadap diversifikasi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
3. **Sumber Energi:** Pertanian juga berperan dalam penyediaan sumber energi, terutama melalui produksi bioenergi. Misalnya, limbah pertanian dapat diolah menjadi biofuel yang ramah lingkungan, memberikan alternatif energi yang lebih berkelanjutan. Ini penting dalam konteks pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil dan upaya mitigasi perubahan iklim.
4. **Pengelolaan Lingkungan Hidup:** Selain fungsi ekonominya, pertanian memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Praktik pertanian berkelanjutan yang memprioritaskan konservasi tanah, air, dan keanekaragaman hayati sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia untuk generasi mendatang. Ini termasuk penggunaan teknik pertanian organik, rotasi tanaman, dan pengurangan penggunaan pestisida

kimia.

Penulis berharap peserta dapat memahami betapa luas dan pentingnya sektor pertanian. Diharapkan, dengan pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai aspek pertanian, anggota karang taruna akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam praktik pertanian yang modern dan berkelanjutan. Selain itu, mereka dapat menjadi agen perubahan yang dapat menginspirasi komunitas mereka untuk lebih menghargai dan mendukung sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Pengabdian dilaksanakan di salah satu ruang kelas SDN Kedungmaya dengan diikuti sebanyak 15 orang peserta yang merupakan anggota dan pengurus Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi Program Kerja Utama yang dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas dan kapasitas oleh karang taruna ketika akan melakukan pembentukan kelompok tani.

Hasil dari *Post - Test* juga dapat dijadikan evaluasi oleh Karang Taruna untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam pembuatan matriks dan timeline agar program tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pada tahap akhir kegiatan, peserta diharuskan mengisi *Post-Test* sebagai evaluasi dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Hasil dari post-test ini menjadi tolak ukur keberhasilan dalam peningkatan kapasitas Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna dari segi pengetahuan terkait petani milenial.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test*

No.	NAMA	Jenis Kelamin	UMUR	POST-TEST
1.	JAJANG	L	34	80
2.	LAYUNG	P	17	75
3.	SASA	P	17	60
4.	ADIT	L	18	60
5.	ASEP SAEPUDIN	L	19	60
6.	ZELBY	L	17	55
7.	SELYY	P	17	60
8.	MELA	P	19	50
9.	ANDRII	L	20	45
10.	MISTA	L	17	50
11.	JALWAN	L	37	45
12.	REZA	L	24	35
13.	DITO	L	25	35
14.	MANDA	P	21	65
15.	WILDAN	L	20	65
			Rata-rata	56,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Hasil rata-rata dari post-test ialah 56,00 memiliki selisih 17,33 dengan pre-test yang memiliki nilai rata-rata 38,67. Secara grafik, terdapat peningkatan secara signifikan setelah dilakukan pemaparan materi tentang petani milenial.

Keunggulan pengabdian yang dilakukan ini yaitu memberikan wawasan tambahan bagi karang taruna Dusun 1 Sadawarna mengenai pertanian baik secara teoritis maupun taktis. Maka pendampingan ini dapat memberikan gambaran nyata bagi karang taruna dan aparaturnya setempat mengenai potensi petani milenial serta dapat mengembangkan potensi desa.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama

Penulis akan menjelaskan analisis pembahasan dari hasil pengabdian bahwa secara keseluruhan, peserta dapat memahami pertanian khususnya definisi petani milenial dan tujuan pelatihan petani milenial. Peserta mampu mengikuti arahan dengan cukup baik atas apa yang dipaparkan oleh pamateri dilihat dari interaksi yang terjadi selama pemaparan materi. Adapun peserta mampu mengemukakan pendapatnya tentang pengetahuan di bidang pertanian.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan “Pendampingan Sosialisasi Petani Milenial Dalam Meningkatkan Keterampilan Karang Taruna Dusun 1 Sadawarna,” disadari bahwa pelatihan ini berfungsi sebagai sarana penting bagi anggota karang taruna untuk membentuk kelompok tani, khususnya yang berorientasi pada petani milenial. Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara peserta. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan tentang pentingnya manajemen kelompok tani yang efektif. Mereka mendapatkan pemahaman mengenai cara mengorganisir, merencanakan, dan menjalankan kegiatan pertanian secara kolektif. Hal ini mencakup aspek

pengambilan keputusan bersama, pembagian tugas, dan cara memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dengan pengetahuan ini, diharapkan karang taruna dapat membentuk kelompok tani yang solid dan mampu beroperasi dengan baik serta berkelanjutan.

pelatihan ini juga berfungsi sebagai acuan bagi karang taruna untuk memahami bagaimana cara menjadi petani milenial yang berkualitas. Mereka diajarkan tentang penerapan teknologi modern dalam pertanian, pemilihan varietas unggul, praktik budidaya yang ramah lingkungan, serta teknik pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Semua ini dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era pertanian modern. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dengan peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 17,33 poin dari pre-test ke post-test. Ini menandakan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang lebih praktis. Keberhasilan ini merupakan indikator bahwa pendekatan sosialisasi yang dilakukan telah berhasil menarik minat peserta dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pertanian modern.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa kelompok tani yang dibentuk akan menjadi media bagi anggota karang taruna untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi mereka. Melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman, mereka dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang ada di sektor pertanian. Pelatihan ini tidak hanya akan membantu mereka menjadi petani milenial yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal di Dusun 1 Sadawarna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sadawarna, Dusun 1 Sadawarna Subang, Karang Taruna 1 Sadawarna, Tim Lpm Universitas Subang, Tim KKN Universitas Subang, Mahasiswa KKN Universitas Subang.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. S. D., Putri, D. A. P. A. G., Wardani, K. D. K. A., & Indrashwara, D. C. (2023). Pendampingan Umkm Desa Sulahan Dalam Eskalasi Kualitas Produk Jajan Upakara Untuk Mendapatkan Izin Edar BPOM. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 461. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1790>

- Ega Agista, D., & Rohmah, S. (2020). Persepsi Petani Terhadap Nilai Socio-Culture Lahan dan Pengaruhnya Terhadap Regenerasi Petani dan Ketersediaan Tenaga Kerja Pertanian di Desa Duren. *Mkg*, 21(2), 183-201. <http://dx.doi.org/10.23887/mkg.v21i2.29297>
- Fatmawala, S., Latupapua, C. V., & Risambessy, A. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Komunikasi Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Maluku Tengah. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3109>
- Jupri. (2012). Keberagaman Sumber Daya Alam di Indonesia. *Sumber Daya Alam*, 11150331000034, 1-147.
- Manyamsari, I., & Mujiburrahmad. (2014). Karakteristik Petani dan Hubungannya dengan Kompetensi Petani Lahan sempit (Farmer characteristics and their relationship to competence in small farming). *Agrisep*, 15(2), 58-74. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/2099>
- Nadziroh, M. N. (2020). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAGETAN. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Dispatch. (2017). 'The Love'...Idol member's hand gestures to make 'Heart shape'. Dipetik Maret 14, 2018, dari <https://www.koreadispatch.com/2017/09/21/the-love-idol-members-hand-gestures-to-make-heart-shape/>
- Nur'ani Nur'aeni. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa Pangeureunan Kabupaten Subang. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 140-150.
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1-11.
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>
- Nurhadi, Z.F. (2022). Sosialisasi dan edukasi literasi Digital bagi Masyarakat Desa Pangeureunan Kabupaten Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 140-150.